

Analisis Kalimat Imperatif dalam Video Motivasi Merry Riana di Youtube

Lola Ananda

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tridinanti, Palembang
lolaananda7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta fungsi kalimat imperatif yang terdapat dalam video motivasi Merry Riana di platform YouTube. Kalimat imperatif merupakan salah satu bentuk kalimat yang digunakan untuk menyatakan maksud tertentu kepada mitra tutur agar melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menguraikan fenomena kebahasaan secara sistematis dan mendalam tanpa melibatkan angka atau perhitungan statistik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mentranskrip secara lengkap tuturan dalam video yang dianalisis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) untuk mengidentifikasi struktur sintaksis kalimat imperatif serta mengklasifikasikan jenis dan fungsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam bentuk kalimat imperatif dalam video tersebut, antara lain: imperatif perintah (8 data), permintaan (2 data), ajakan dan harapan (5 data), larangan (5 data), dan peringatan (3 data). Dari segi struktur, ditemukan 12 kalimat imperatif transitif dan 11 kalimat imperatif taktransitif. Penggunaan kalimat imperatif dalam video ini menunjukkan strategi komunikatif yang efektif dalam menyampaikan pesan motivasi kepada audiens.

Kata kunci: kalimat imperatif, analisis sintaksis, motivasi, wacana YouTube, Merry Riana

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the forms and functions of imperative sentences found in Merry Riana's motivational video on the YouTube platform. Imperative sentences are a type of sentence used to express a specific intention to the interlocutor, prompting them to perform or refrain from performing a particular action. This research adopts a descriptive qualitative approach, allowing the researcher to systematically and thoroughly describe linguistic phenomena without involving numerical or statistical calculations. The data source was obtained through documentation methods by fully transcribing the utterances in the analyzed video. The data were then analyzed using a distributional method with the Immediate Constituent (IC) technique to identify the syntactic structure of imperative sentences and classify their types and functions. The results show a variety of imperative sentence forms in the video, including command imperatives (8 instances), requests (2), suggestions and hopes (5), prohibitions (5), and warnings (3). In terms of structure, 12 transitive and 11 intransitive imperative sentences were found. The use of imperative sentences in this video demonstrates an effective communicative strategy for conveying motivational messages to the audience.

Keywords: imperative sentence, syntactic analysis, motivation, YouTube discourse, Merry Riana

1. PENDAHULUAN

Manusia belajar memahami dunia dan membangun hubungan sosial, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, maupun maksud tertentu kepada lawan bicaranya (Mailani et al., 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki berbagai macam bentuk dan ragam sesuai dengan tujuan dan situasinya (Khairani et al., 2018). Salah satu ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan dorongan dan semangat adalah ragam motivasi. Ragam ini banyak ditemukan dalam berbagai media, termasuk media digital seperti YouTube (Albab, 2019) & (M. Fadeli et al., 2023).

Kajian kebahasaan mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah sintaksis. Dalam kajian sintaksis, kalimat menjadi salah satu satuan bahasa yang penting untuk dianalisis. Kalimat terbagi ke dalam beberapa jenis, salah satunya adalah kalimat imperatif. Kalimat imperatif merupakan kalimat yang bertujuan untuk memberikan perintah, larangan, ajakan, maupun permintaan kepada lawan bicara. Kalimat ini biasanya ditandai dengan bentuk tuturan yang bersifat mengarahkan atau menggerakkan tindakan (Agustin Linawati et al., 2022).

Dalam konteks video motivasi, kalimat imperatif menjadi salah satu bentuk bahasa yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan positif. Salah satu tokoh motivator yang aktif membagikan video motivasi melalui platform YouTube adalah Merry Riana. Dalam video-videonya, sering ditemukan kalimat-kalimat imperatif yang disampaikan secara lugas dan menarik. Hal ini menjadikan video tersebut menarik untuk dijadikan bahan kajian dalam analisis kebahasaan.

Kalimat imperatif menjadi fokus kajian yang menarik karena banyak penelitian sebelumnya telah mengungkapkan berbagai bentuk dan fungsi kalimat imperatif dalam konteks yang berbeda. Penelitian oleh Amral & Ulfah (2020) menunjukkan bahwa dalam tuturan masyarakat Desa Teluk Raya, Kecamatan Kumpeh, terdapat lima jenis kalimat imperatif, yaitu imperatif biasa, permintaan, pemberian izin, ajakan, dan perintah, serta berperan dalam berbagai tindak tutur seperti lokusi, illokusi, dan perlokusi. Selanjutnya, Claria (2021) meneliti sosialisasi kalimat imperatif sebagai strategi pemasaran UMKM di Desa Pejeng, Bali, dan menemukan lima jenis kalimat imperatif yang efektif meningkatkan kemampuan pemasaran produk. Penelitian Franesti (2024) pada iklan mengidentifikasi kalimat imperatif yang terbagi menjadi perintah dan larangan dengan variasi kehalusan bahasa yang ditandai oleh penggunaan tanda seru sebagai penanda intonasi. Sementara Nuryadin & Wagati (2020), menganalisis kalimat imperatif dalam iklan layanan masyarakat berbahasa dengan hasil temuan meliputi imperatif perintah biasa, perintah halus, ajakan, dan larangan, serta struktur sintaksis kalimat yang khas. Selain itu, penelitian Ridwanulloh et al. (2023) menyoroti gaya bahasa dalam ceramah Ustaz Adi Hidayat yang menggunakan variasi kalimat imperatif sebagai bagian dari gaya bahasa resmi dan tidak resmi dalam penyampaian dakwah. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut memperkuat pemahaman tentang ragam bentuk dan fungsi kalimat imperatif di berbagai konteks komunikasi masyarakat dan media.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kalimat imperatif tidak hanya relevan dalam konteks wacana formal, tetapi juga penting dalam media digital seperti video motivasi. Kajian ini turut berkontribusi dalam memahami strategi bahasa yang digunakan untuk memengaruhi audiens, membangun semangat, dan menyampaikan pesan secara persuasif.

Penelitian ini mengkaji jenis-jenis kalimat imperatif yang muncul dalam video motivasi Merry Riana di YouTube. Kajian ini termasuk dalam ranah sintaksis karena fokus pada bentuk dan struktur kalimat. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk kalimat imperatif dalam ragam bahasa motivasi yang berkembang di era digital.

2. Landasan Teori

2.1 Hakikat Kalimat

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki satuan utama berupa kalimat. Kalimat merupakan satuan gramatikal yang disusun oleh kata-kata dan frasa yang berstruktur dan bermakna (Noorsetya et al., 2024). Widodo (2023) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, memiliki pola intonasi final dan secara aktual terdiri atas klausa. Kalimat menjadi alat penyampai pesan, gagasan, perasaan, dan perintah yang sangat penting dalam interaksi komunikasi. Kalimat memiliki berbagai jenis berdasarkan tujuan, struktur, maupun bentuknya (Dahlan et al., 2023). Dalam konteks komunikasi lisan yang bersifat persuasif seperti video motivasi, salah satu jenis kalimat yang paling dominan adalah kalimat imperatif, karena berkaitan langsung dengan upaya memengaruhi pendengar atau audiens untuk melakukan sesuatu (Asari et al., 2023).

2.2 Hakikat Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung makna perintah, ajakan, permintaan, atau larangan (Susanti & Yanti, 2020). Kalimat imperatif digunakan untuk memberikan perintah atau permintaan kepada lawan bicara agar melakukan tindakan tertentu. Kalimat ini biasanya memiliki ciri khas seperti penggunaan verba dasar di awal kalimat, intonasi menurun, serta partikel "-lah" atau "-kan" untuk memberi nuansa sopan atau tegas (Jayawardani, 2025) dan (Siagian et al., 2023). Sagita & Setiawan (2020) juga menyatakan bahwa kalimat imperatif dapat bersifat langsung maupun tidak langsung, bergantung pada tujuan penutur dan hubungan sosial antara penutur dan pendengar. Rahmawati, Pratiwi (2023), membagi kalimat imperatif menjadi enam jenis berdasarkan bentuk dan jenis berdasarkan fungsinya. Berikut adalah jenis-jenis kalimat imperatif:

- a. Kalimat imperatif permintaan, kalimat perintah yang disampaikan dengan lebih sopan menggunakan kata-kata seperti mohon, tolong, atau harap. Contoh: Tolong ambilkan buku itu!
- b. Kalimat imperatif ajakan dan harapan, kalimat yang mengajak orang lain melakukan suatu tindakan bersama-sama. Contoh: Mari kita ja ga kebersihan lingkungan.
- c. Kalimat imperatif larangan, kalimat yang melarang seseorang melakukan sesuatu, ditandai dengan kata jangan atau dilarang. Contoh: jangan buang sampah sembarangan!
- d. Kalimat imperatif peringatan, kalimat yang memberikan peringatan atau

himbauan. Contoh: Hati-hati saat menyebrang jalan!

- e. Kalimat imperatif pembiaran, kalimat yang menyatakan perintah untuk membiarkan sesuatu terjadi. Contoh: Biarkan dia memilih sendiri jalannya.

Selain berdasarkan fungsi, kalimat imperatif juga dapat diklasifikasikan berdasarkan keberadaan objeknya (struktur), yaitu:

- 1) Kalimat imperatif transitif kalimat imperatif yang predikatnya memerlukan objek untuk melengkapi maknanya. Biasanya dibentuk dari verba transitif. Contoh: Belikanlah adikmu buku cerita itu!
- 2) Kalimat imperatif taktransitif kalimat imperatif yang predikatnya tidak memerlukan objek. Dapat berupa verba dasar atau frasa lain tanpa pelengkap. Contoh: Tidurlah lebih awal malam ini.

2.3 Kalimat Imperatif dalam Wacana Lisan dan Video Motivasi

Dalam komunikasi lisan, terutama dalam video motivasi seperti yang disampaikan oleh Merry Riana di YouTube, kalimat imperatif memiliki fungsi strategis untuk membangun hubungan emosional, memberi dorongan, dan membentuk semangat audiens. Menurut Sumarlam et al. (2023), kalimat imperatif yang digunakan dalam wacana persuasif tidak hanya menyampaikan perintah, tetapi juga membentuk efek psikologis terhadap pendengar.

- f. Kalimat imperatif perintah atau suruhan biasa apabila penutur menyuruh melakukan sesuatu.

Merry Riana sebagai seorang motivator sering menggunakan kalimat imperatif dalam bentuk ajakan, dorongan, dan motivasi untuk memengaruhi audiensnya agar berpikir positif, bangkit dari kegagalan, dan mengambil tindakan. Kalimat seperti "Bangkit sekarang juga!" atau "Jangan takut gagal!" adalah contoh penggunaan kalimat imperatif yang bersifat emosional dan komunikatif. Oleh karena itu, analisis kalimat imperatif dalam video motivasi ini bukan hanya penting dari sisi struktur kebahasaan, tetapi juga dari sudut pandang fungsi sosial dan psikologisnya dalam membentuk pola pikir audiens.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menggali makna kalimat imperatif yang disampaikan oleh Merry Riana dalam video motivasinya di YouTube. Pendekatan ini berpijak pada pandangan konstruktivisme, di mana makna dipahami melalui pengalaman individu, norma sosial, serta interpretasi berdasarkan teori yang relevan (Fiantika, 2020). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis, terperinci, dan mendalam mengenai jenis-jenis dan fungsi kalimat imperatif yang digunakan. Menurut Ramadhan (2021), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara rinci objek yang diteliti tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat imperatif yang terdapat dalam video Merry Riana yang diunggah di platform YouTube. Video tersebut dipilih karena mengandung muatan motivasi dan ajakan perubahan diri, sehingga relevan dengan fokus analisis kalimat imperatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen atau media yang telah ada. Menurut Zuchri (2021), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang

mengacu pada dokumen tertulis atau audiovisual. Prosesnya dilakukan dengan menonton video secara berulang-ulang, kemudian mencatat setiap kutipan lisan yang mengandung kalimat imperatif, baik dalam bentuk perintah langsung, ajakan, larangan, maupun permintaan.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teori, yaitu pendekatan yang menggabungkan berbagai sumber informasi dan referensi teoritis untuk meningkatkan keandalan dan keakuratan data (Faustyna, 2023). Dalam hal ini, peneliti melibatkan ahli bahasa Indonesia untuk mengevaluasi klasifikasi kalimat imperatif serta membandingkan temuan dengan teori-teori dari para pakar bahasa, seperti Susanti & Yanti, dan Rahmawati, Pratiwi (2023).

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih, yaitu metode yang menggunakan alat penentu dari dalam bahasa itu sendiri (Assidik et al, 2021). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), yakni memecah kalimat menjadi bagian-bagian fungsional untuk mengidentifikasi jenis dan struktur kalimat imperatif. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. menonton video Merry Riana secara berulang-ulang, 2. mencatat penggalan-penggalan ujaran yang mengandung kalimat imperatif, 3. mengelompokkan data berdasarkan jenis-jenis kalimat imperatif (permintaan, ajakan, larangan, halus, peringatan, taktransitif, transitif), 4. menganalisis yang berkaitan dengan jenis-jenis kalimat imperatif tersebut, 5. mendeskripsikan hasil temuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis aspek jenis kalimat imperatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis bentuk kalimat imperatif menurut Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa Rahmawati membagi bentuk kalimat imperatif menjadi delapan kalimat imperatif berdasarkan fungsi terbagi menjadi enam dan strukturnya terbagi menjadi dua diantaranya, kalimat imperatif biasa, permintaan, ajakan dan harapan, larangan, peringatan, pembiaran, taktransitif, transitif. Berikut hasil analisis yang telah didapatkan dan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Jenis Kalimat Imperatif Pada Video Motivasi Merry Riana di Youtube

No.	Jenis Kalimat Imperatif berdasarkan fungsi serta stukturnya	Jumlah	Keterangan
1	Perintah atau suruhan biasa	8	Terdapat 8 data tuturan yang termasuk ke dalam jenis imperatif biasa bertujuan agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
2	Permintaan	2	Terdapat 2 data tuturan yang termasuk ke dalam jenis imperatif permintaan yang bertujuan agar mitra tutur memenuhi ajakan dalam sesuatu yang diinginkan oleh seorang penutur.

3	Ajakan dan harapan	5	Terdapat 5 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk imperatif ajakan dan harapan yang bermaksud melarang agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu sesuai yang diminta penutur.
4	Larangan	5	Terdapat 5 data tuturan yang termasuk ke bentuk imperatif larangan bermaksud menganjurkan sesuatu kepada mitra tutur.
5	Peringatan	3	Terdapat 3 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk imperatif peringatan yang bermaksud memberi peringatan kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur.
6	Transitif	12	Terdapat 12 data tuturan yang termasuk ke dalam imperatif transitif yang memiliki objek.
7	Taktransitif	11	Terdapat 11 data tuturan yang termasuk ke dalam imperatif taktransitif yang tanpa menggunakan objek.

Berikut ini diuraikan dan dideskripsikan kalimat imperatif video motivasi Merry Riana di youtube

4.1 Kalimat Imperatif Perintah Biasa

Kalimat imperatif perintah biasa adalah kalimat yang digunakan untuk memberi perintah secara langsung dan tegas kepada orang lain agar melakukan sesuatu Rahmawati, Pratiwi (2023).

Data 1

“Dengarkan baik-baik!”

Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif biasa karena memberikan perintah langsung tanpa menggunakan kata penghalus. Selain itu, kalimat ini termasuk kalimat imperatif taktransitif karena tidak memerlukan objek langsung setelah perintah “dengarkan” meskipun secara implisit mengacu pada sesuatu yang didengar.

Data 2

“Download aplikasi Mary Rihana.”

Kalimat ini termasuk kalimat imperatif biasa karena memberikan perintah langsung tanpa kata penghalus. Kalimat ini merupakan kalimat imperatif transitif karena ada objek “aplikasi Mary Rihana.” Kalimat ini bersifat promosi dengan gaya perintah.

Data 3

“Bersabar.”

Kalimat ini adalah kalimat imperatif biasa karena merupakan perintah

langsung untuk bersikap sabar. Kata kerja “bersabar” berdiri sendiri tanpa objek, menjadikannya sebagai kalimat imperatif taktransitif. Meskipun pendek, kalimat ini memuat pesan yang mendalam dan menenangkan.

Data 4

“Langsung aja!”

Kalimat ini termasuk kalimat imperatif biasa. Kata kerja “langsung” tidak memiliki objek, maka tergolong imperatif taktransitif. Kalimat ini bernada tegas dan digunakan untuk mendorong tindakan cepat.

Data 5

“Tepuk pundak temannya sebelah kanan!”

Kalimat ini merupakan kalimat imperatif biasa. Predikat “tepuk” membutuhkan objek “pundak temannya”, menjadikannya imperatif transitif. Kalimat ini disampaikan dalam suasana interaktif dan santai.

Data 6

“Berikan yang terbaik!”

Kalimat ini tergolong imperatif biasa karena memberikan perintah secara langsung. Predikat “berikan” memiliki objek “yang terbaik”, menjadikannya imperatif transitif. Kalimat ini memotivasi audiens untuk berusaha maksimal.

Data 7

“Isi semua itu dengan hal-hal yang positif!”

Kalimat ini merupakan kalimat imperatif biasa. Kata kerja “isi” memiliki objek “semua itu”, sehingga tergolong imperatif transitif. Kalimat ini bernada positif dan membangun.

Data 8

“Semangat ya!”

Kalimat ini tergolong kalimat imperatif biasa yang memberikan dorongan atau motivasi. Kata “semangat” tidak memiliki objek, sehingga termasuk imperatif taktransitif. Gaya bahasanya ringan dan bersahabat.

4.2 Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan, kalimat perintah yang disampaikan dengan lebih sopan menggunakan kata-kata seperti mohon, tolong, atau harap. Contoh: Tolong ambilkan buku itu! (Rahmawati & Pratiwi, 2023).

Data 1

“Konfirmasi terlebih dahulu informasi tersebut.”

Kalimat ini termasuk kalimat imperatif permintaan karena berisi ajakan atau perintah halus agar pendengar memverifikasi informasi terlebih dahulu. Kata kerja “konfirmasi” diikuti oleh objek langsung “informasi tersebut”, yang menjadikannya sebagai kalimat imperatif transitif. Kalimat ini bersifat sopan dan mengarahkan pendengar untuk bertindak hati-hati dalam menerima informasi.

Data 2

“Tolong bantu saya mengerjakannya.”

Kalimat ini termasuk kalimat imperatif permintaan karena menggunakan kata penghalus “tolong” untuk meminta bantuan secara halus. Selain itu, kalimat ini adalah kalimat imperatif transitif karena memiliki objek “saya mengerjakannya” yang melengkapi makna perintah.

4.3 Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan

Kalimat imperatif ajakan dan harapan, kalimat yang mengajak orang lain

melakukan suatu tindakan bersama-sama. Contoh: Mari kita jaga kebersihan lingkungan (Rahmawati & Pratiwi, 2023).

Data 1

“Awali harimu bersama Mary Riana.”

Kalimat ini termasuk kalimat imperatif ajakan atau harapan karena mengandung unsur motivatif dan bersifat tidak memaksa. Kata kerja “awali” memiliki objek “harimu” yang menjadi sasaran tindakan, sehingga kalimat ini tergolong sebagai kalimat imperatif transitif. Kalimat ini bernada positif, bertujuan untuk membangkitkan semangat dan memberikan inspirasi.

Data 2

“Ayo semangat terus!”

Kalimat ini termasuk kalimat imperatif ajakan karena mengajak pendengar untuk tetap semangat. Kata “ayo” merupakan penanda ajakan, dan kata kerja “semangat” tidak memiliki objek, sehingga termasuk imperatif taktransitif. Kalimat ini bernada menyemangati dan membangkitkan motivasi.

Data 3

“Mari kita mulai perubahan dari sekarang.”

Kalimat ini termasuk kalimat imperatif ajakan yang ditandai oleh kata “mari”. Tidak ada objek langsung setelah kata kerja “mulai”, sehingga tergolong imperatif taktransitif. Kalimat ini mengandung semangat kolektif dan perubahan.

Data 4

“Semuanya bilang: ‘Saya layak mendapatkan yang terbaik!’”

Kalimat ini tergolong kalimat imperatif ajakan. Kata kerja “bilang” memiliki objek berupa kutipan langsung, maka tergolong imperatif transitif. Kalimat ini mengajak peserta menyatakan afirmasi secara bersama-sama.

Data 5

“Berani bermimpi besar.”

Kalimat ini merupakan kalimat imperatif ajakan, mendorong pendengar untuk tidak takut memiliki impian besar. Kalimat ini tidak memiliki objek langsung, sehingga termasuk kalimat imperatif taktransitif. Nuansa kalimat ini bersifat motivasional dan inspiratif.

4.4 Kalimat Imperatif Larangan

Kalimat imperatif larangan, kalimat yang melarang seseorang melakukan sesuatu, ditandai dengan kata jangan atau dilarang. Contoh: jangan buang sampah sembarangan! (Rahmawati & Pratiwi, 2023).

Data 1

“Jangan langsung percaya begitu aja.”

Kalimat ini termasuk kalimat imperatif larangan karena memberi larangan kepada pendengar agar tidak langsung mempercayai sesuatu tanpa berpikir kritis. Kata “jangan” menjadi penanda utama larangan, sedangkan “percaya” merupakan kata kerja utama dalam kalimat. Kalimat ini memiliki objek tersembunyi (implisit), namun tetap dapat dikategorikan sebagai kalimat imperatif transitif karena kata kerja “percaya” biasanya membutuhkan objek (apa yang dipercaya). Kalimat ini bernada tegas dan bertujuan agar pendengar berpikir lebih jernih sebelum mempercayai sesuatu.

Data 2

“Jangan juga meneruskan perkataan atau berita.”

Kalimat ini merupakan kalimat imperatif larangan karena bertujuan untuk mencegah pendengar menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya. Kata “jangan” menandakan bentuk larangan, sedangkan frasa “meneruskan perkataan atau berita” menunjukkan tindakan yang dilarang. Karena terdapat objek yang dikenai tindakan, yaitu “perkataan atau berita”, maka kalimat ini tergolong sebagai kalimat imperatif transitif. Kalimat ini bernada tegas dan bertujuan menjaga akurasi dalam menyampaikan informasi.

Data 3

“Jangan lakukan hal setengah-setengah kecuali kalian memang oke dengan hasil yang setengah-setengah.”

Kalimat ini tergolong kalimat imperatif larangan karena terdapat penanda “jangan”. Kata kerja “lakukan” memiliki objek “hal setengah-setengah”, sehingga termasuk imperatif transitif. Kalimat ini bernada nasihat dan tegas.

Data 4

“Jangan mageran, jangan baperan.”

Kalimat ini merupakan kalimat imperatif larangan. Kalimat ini tidak memiliki objek langsung, sehingga tergolong imperatif taktransitif. Gaya bahasa santai dan digunakan untuk menyampaikan nasihat secara ringan.

Data 5

“Jangan menyerah dulu.”

Kalimat ini merupakan kalimat imperatif larangan karena mengandung unsur pelarangan, ditandai oleh kata “jangan”. Kalimat ini mengimbau pendengar untuk tidak mudah menyerah. Tidak terdapat objek yang mengikuti kata kerja “menyerah”, sehingga tergolong kalimat imperatif taktransitif. Nada kalimat ini kuat dan memberi semangat.

4.5 Kalimat Imperatif Peringatan

Kalimat imperatif peringatan, kalimat yang memberikan peringatan atau himbauan. Contoh: Hati-hati saat menyebrang jalan! (Rahmawati & Pratiwi, 2023).

Data 1

“Hati-hati, hidup tidak selalu seperti yang dipersiapkan.”

Kalimat ini termasuk kalimat imperatif peringatan. Kata “hati-hati” digunakan sebagai bentuk peringatan tanpa objek langsung, menjadikannya kalimat imperatif taktransitif. Kalimat ini bernada waspada dan reflektif.

Data 2

“Ingat, hidup itu adil. Apa yang kamu berikan itu juga yang kamu dapatkan.”

Kalimat ini tergolong kalimat imperatif peringatan. Kata “ingat” berfungsi sebagai pengingat atau nasihat. Karena tidak memiliki objek langsung, termasuk imperatif taktransitif. Kalimat ini mengajak audiens untuk merenung.

Data 3

“Hati-hati dalam melangkah.”

Kalimat ini termasuk kalimat imperatif peringatan karena memberi peringatan atau imbauan agar pendengar berhati-hati. Tidak ada objek dalam kalimat ini, menjadikannya sebagai kalimat imperatif taktransitif. Kalimat ini bernada waspada dan penuh kehati-hatian

Berdasarkan hasil analisis terhadap video motivasi Merry Riana

menunjukkan bahwa terdapat 23 data kalimat imperatif yang terbagi ke dalam lima jenis berdasarkan struktur sintaksisnya. Jenis yang paling dominan adalah kalimat imperatif perintah biasa sebanyak 8 data, yang ditandai dengan gaya lugas dan tegas tanpa menggunakan kata penghalus, seperti pada kalimat “Dengarkan baik-baik!” dan “Download aplikasi Mary Riana.” Kalimat jenis ini mencerminkan gaya komunikasi langsung untuk memberikan arahan yang kuat. Selanjutnya, ditemukan 5 data kalimat imperatif ajakan dan harapan, yang ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti “ayo”, “mari”, dan ekspresi motivasional lainnya, seperti “Mari kita mulai perubahan dari sekarang.” Kalimat ini bersifat membangun semangat kolektif. Disusul oleh 5 data kalimat imperatif larangan, yang umumnya diawali dengan kata “jangan” untuk mencegah tindakan negatif, seperti “Jangan menyerah dulu.” Selain itu, ditemukan pula 3 data kalimat imperatif peringatan, seperti “Hati-hati dalam melangkah.” dan “Ingat, hidup itu adil...”, yang memberikan penekanan pada kehati-hatian dan refleksi. Terakhir, terdapat 2 data kalimat imperatif permintaan yang menggunakan kata penghalus seperti “tolong”, menunjukkan nuansa sopan dan menghargai audiens, contohnya “Tolong bantu saya mengerjakannya.” Secara keseluruhan, keberagaman bentuk kalimat imperatif ini mencerminkan strategi retorik Merry Riana dalam menyampaikan pesan-pesan motivasi yang komunikatif, persuasif, dan menggugah kesadaran audiens secara efektif melalui berbagai nuansa bahasa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kalimat imperatif pada video motivasi Merry Riana, dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif tersebut memiliki variasi fungsi dan struktur yang kompleks. Penelitian ini mengidentifikasi delapan jenis kalimat imperatif, meliputi imperatif transitif, taktransitif, imperatif halus, permintaan, ajakan dan harapan, larangan, peringatan, serta pembiaran. Penggunaan kalimat imperatif dalam video motivasi ini berfungsi sebagai alat retorik yang efektif dalam memotivasi dan mengarahkan audiens untuk melakukan perubahan perilaku positif. Kalimat imperatif tidak hanya berperan sebagai instruksi langsung, tetapi juga sebagai strategi persuasif yang mengandung ajakan dan larangan secara implisit maupun eksplisit. Metode analisis deskriptif kualitatif yang diterapkan berhasil mengungkap karakteristik dan fungsi kalimat imperatif secara mendalam, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran kalimat imperatif dalam konteks komunikasi motivasional. Temuan ini memperkaya kajian linguistik mengenai pragmatik dan retorika dalam komunikasi verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Patta (ed.); 1st ed.). Syakir Media Press.
- Agustin Linawati, Thomas Vacuum Fitonis, UmmiMulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 2–3. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>

- Albab, U. (2019). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing. *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 19(1), 32–48. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v19i1.3398>
- Amral, S., & Ulfah, S. D. (2020). Analisis Kalimat Imperatif Pada Tuturan Masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Pragmatik). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 232. <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i2.136>
- Asari, A., Fahlevi, R., Astuti, S. W., Nugroho, B. S., Hasyim, M., Utami, N. K., Azizah, N., Dewijanti, I. I., Butarbutar, M. H., & Agitha, N. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Claria, D. A. K. (2021). Sosialisasi Penggunaan Kalimat Imperatif Sebagai Strategi Pemasaran UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pejeng Gianyar. *Jurnal Abdidias*, 2(3), 472–482. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i3.300>
- Desy Ayu Andhira, & Muhammad Dahlan. (2023). Penggunaan Kalimat Efektif dan Paragraf dalam Buku Teks Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 70 Libukang, Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(2), 64–83. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2.477>
- Dita Franesti, S. (2024). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 13 No. 2 Juli 2024* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 13(2), 227–232.
- Faustyna. (2023). Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. In Rudianto (Ed.), *Teori dan Praktek* (1st ed., p. 121). Umsu Press.
- Fiantika. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In N. Yuliatr (Ed.), *Rake Sarasin* (Issue March). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gallant Karunia Assidik, Devi Kurnia, Hikmawati, Tina Astuti, Yaku Nasucha, A. (2021). Analisis Model Penamaan Badan Usaha Berbahasa Asing Di Wilayah Surakarta. In *Kajian Sociolinguistik* (p. 25). Pustaka Rumah C1nta.
- Jayawardani, O. (2025). *Jenis dan fungsi kalimat imperatif dalam novel rahasia pelangi karya riawani elyta & shabrina*. 15–17.
- Khairani, Intan, A., Pratiwi Suci, N., Putri Aulia, N., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). Peran, Fungsi, Dan Kedudukan Bahasa Dalam Kehidupan Sehari- Hari. *Universitas Jambi*, 2.
- M. Fadeli, Tira Fitriawardhani, & Muhammad Aris Oktavianto. (2023). Proses Penataan Pesan Digital Content Pada Akun Sosial Media (Facebook & Instagram) Klinik Kecantikan Lalita Sidoarjo Dalam Menjangkau Konsumen Di Usia 25 – 40 Tahun. *Jurnal Administrasi Publuk Dan Ilmu Komunikasi*, 10(1), 60–73. <https://doi.org/10.55499/intelektual.v10i1.1039>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 2–3. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Noorsetya, S. E., Zuhdi, Z. A., Narifti, F. R., & Trizahira, Y. (2024). Jurnal kultur. *Jurnal Kultur*, 3(2), 85.
- Nuryadin, T. R., & Wagiaty. (2020). Kalimat Imperatif dalam Iklan Layanan Masyarakat Berbahasa Arab Terkait Covid-19 di SBS Australia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 385–392. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.87>

- Prof. Dr. Sumarlam, M. S., Dr. Sri Pamungkas, S.S., M. H., & Dr. Ratna Susanti, S.S., M. P. (2023). *Sumarlam Sri Pamungkas Ratna Susanti buku Katta* (A. A. Ardanareswari (ed.). Bukukatta.
- Rahmawati, Pratiwi, H. K. (2023). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Ratlin (ed.); 1st ed., p. 130). Muhammadiyah University Press.
- Ramadhan. (2021). *Metode Penelitian* (E. Aidil (ed.)). Media Nusantara.
- Ridwanulloh, M. R., Hendaryan, R., & Hidayatullah, A. (2023). Gaya Bahasa Ceramah Ustaz Adi Hidayat Dalam Channel Youtube (Sebagai Alternatif Model Bahan Ajar Teks Ceramah). 405 | *Jurnal Diksatrasia*, 7(2), 405–413.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia (The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in the “Insight Talkshow” at CNN Indonesia). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 193. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Siagian, I., Herfina, A., & Putriningtyas, A. (2023). Kalimat Imperatif dalam Cerpen Hanya Rindu Karya Faisal Oddang dan Sahabat Inna (Kajian Pragmatik). *Journal on Education*, 05(04), 12833–12840.
- Slamet Widodo, V. A. (2023). *Membaca dan menulis konsep dan praktik abad 21* (Aldi (ed.); 1st ed., p. 95). Pustaka refensi.
- Susanti, Y., & Yanti, F. (2020). Analisis Jenis Kalimat Imperatif Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 206. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i2.1003>